

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan individu, khususnya pada anak usia dini (Wahyudin & Mubiar. 2011; Astuti & Habibah. 2015). Bahasa adalah sarana komunikasi untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain serta memahami pikiran dan perasaan orang lain yang menyatakannya baik dalam bentuk lisan, tulisan, ekspresi muka, bahasa simbol, isyarat, pantomim dan seni (Wahyudin & Mubiar. 2011; Astuti & Habibah. 2015; Hurlock. 2008).

Pada anak usia dini, kemampuan bahasa memiliki tingkat kemudahan dalam menerima dan memahami pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan yang berhubungan dengan logika (Jazuly. 2015). Tahapan kemampuan bahasa anak usia dini berada pada bahasa ekspresif, dimana anak menggunakan bahasa sebagai bentuk ekspresinya dalam mengungkapkan keinginannya dan pendapatnya yang diperoleh dan dipelajari secara alamiah untuk beradaptasi, sedangkan bahasa reseptif merupakan tahapan bahasa dimana anak menerima unsur-unsur bunyi yang diperoleh dari percakapan dan pembicaraan antara guru, teman, atau media elektronik (Habibah & Astuti. 2015; Chaer. 2009). Faktor kualitas memiliki pengaruh terhadap bahasa yang digunakan dari lingkungan terdekatnya, sebab anak adalah mahluk peniru dimana anak akan mencontoh orang lain berbicara atau berbahasa yang akan berpengaruh terhadap interaksi anak dengan orang lain (Wahyudin & Mubiar. 2011; Astuti & Habibah. 2015)

Pada saat ini, anak hidup di abad 21 yang menuntut anak menjadi generasi yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional dalam bidang ekonomi, teknologi dan pasca industri, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan pengetahuan bahasa tentang bahasa asing (Wasitohadi. TT; Enever, Moon & Raman. 2009). Untuk bersaing secara internasional, anak dituntut untuk menguasai bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Memperkenalkan bahasa Inggris dapat dilakukan sejak usia dini, sebab kemampuan bahasa anak sangat pesat, dimulai dengan mempelajari simbol atau gambar yang menjelaskan

Ririn Hunafa Lestari, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM ENGLISH DAY DI PG-TK @DELFT'S EDUCATION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan disekitarnya serta memiliki keuntungan dalam kemampuan mengingat dan menghapal dalam waktu yang cukup lama (Nunan.2003; Asilestari. 2016; Scheffler. 2013; Munoz. 2011)

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini merupakan salah satu isu yang berhubungan dari dampak proses global terhadap kebijakan dan pelatihan dalam mengajarkan bahasa Inggris. Di negara Chile dan beberapa negara di Asia seperti Jepang, China, dan Korea Selatan, wacana belajar bahasa Inggris sejak dini telah diterapkan dengan alasan bahasa Inggris menjadi bahasa perdagangan Internasional, pendidikan dan Sains teknologi. Kesempatan anak dalam bersosialisasi secara internasional dan memanfaatkan kondisi ekonomi berskala internasional telah menjadi keinginan orang tua untuk mengenalkan dan mempelajari bahasa Inggris hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Hong Kong bahwa sebanyak 49.5% orang tua belajar bahasa Inggris. (Enever & Moon. 2009; Sayer & Ban. 2014; Shing. 2016).

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang hampir digunakan oleh banyak negara di dunia untuk berkomunikasi, sehingga penguasaan bahasa Inggris dijadikan kebutuhan yang perlu diperhatikan bagi masyarakat modern untuk memperluas informasi yang dibutuhkan di dunia internasional (Sophya. 2014; Gunawan, Yuline & Halida.2014; Jazuly. 2015). Menurut Larson-Hall (2008) anak yang belajar bahasa Inggris sejak dini akan memiliki kelebihan dalam melafalkan kosa kata seperti intonasi, meningkatkan pembendaharaan kosa kata serta berbicara dalam bahasa Inggris menjadi lebih baik dan lancar.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengembangkan bahasa Inggris dapat diberikan sejak dini, sebab pada masa ini, anak usia dini berada pada masa keemasan atau masa peka sehingga stimulus-stimulus yang diberikan kepada anak akan berpengaruh terhadap kognisi anak dalam menyimpan pengalaman belajar tersebut (Wahyudin & Mubiar. 2011; Astuti & Habibah. 2015). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Scheffler (2013) bahwa anak yang diperkenalkan bahasa Inggris pada usia 21 bulan, selama dua tahun anak belajar bahasa Inggris, usia empat tahun anak tersebut memperlihatkan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu pernyataan di atas didukung oleh teori neurosains (Suyadi. 2014, hal.210) menyatakan bahwa kemahiran anak dalam mempelajari

bahasa asing seperti bahasa Inggris dapat ditentukan oleh seberapa awal bahasa asing tersebut diperkenalkan.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan, yang dihadapi sekolah dalam memperkenalkan bahasa Inggris meliputi kualifikasi guru, kondisi kelas, penyediaan sumber daya, desain kurikulum dan penilaian (Gunawan, Yuline & Halida. 2014; Enever & Moon. 2009). Adapun contoh permasalahan yang muncul di lapangan dalam memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini disebabkan oleh pendekatan dalam proses pembelajaran seperti teknik pengajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan usia anak, pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat dan variatif serta keterbatasan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris pada level “*form*” dari pada “*content*” seperti ketika berkomunikasi dan pelafalan *vocabulary* (Windarsih. 2015; Astuti & Habibah. 2015; Gunawan, Yuline & Halida. 2014)

Pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan tepat dan baik jika disesuaikan dengan prinsip belajar anak usia dini. Pendekatan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak adalah belajar melalui bermain seraya bermain sambil belajar, pendekatan kreatif dan inovatif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup dan pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak (Sophya. 2014; Sarahaswati & Kusumahwati. 2016; Wahyudin & Mubiar. 2011).

Menurut Suyanto (2013) karakteristik pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, pada anak usia dini, anak akan merespon kepada makna, walaupun mereka tidak mengerti arti kata per kata yang diucapkan. Pada anak usia dini, tugas guru dalam mengajarkan bahasa Inggris sebatas pengenalan seperti huruf-huruf dalam bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, anggota badan, warna, serta percakapan sederhana dan mudah seperti *good morning, how are you?, how do you feel?*, dan lain-lain (Jazuly. 2015). Adapun cara pengajaran bahasa Inggris yang akan menarik bagi anak usia dini selain bermain yaitu lagu, cerita dan keterampilan yg melibatkan fisik motorik (Astuti & Habibah. 2015).

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk memperkenalkan bahasa Inggris seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) bahwa melalui media papan flannel, anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris dengan cara menghubungkan gambar dan tulisan kata bahasa Inggris di papan flannel sesuai dengan instruksi. Selain melalui media pembelajaran papan flanel, memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan metode pengajaran bernyanyi (Paquette & Rieg. 2008; Shen.2009; Windarsih. 2015; Gunawan, Yuline & Halida. 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa terdapat satu sekolah di Cimahi yang menyelenggarakan pembelajaran untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini yaitu program *English Day* di PG-TK @Delft's Education. Pada program ini terlihat bahwa memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris dilaksanakan melalui kegiatan yang menyenangkan melalui media pembelajaran dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini selama program berlangsung, sehingga Peneliti perlu melakukan penelitian terhadap program sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian yang berjudul Implementasi Program *English Day* di PG-TK@Delft's Education.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian adalah seperti apa program *English Day* untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini di PG-TK @Delft's Education? Selanjutnya, rumusan masalah ini dibatasi ke dalam beberapa rumusan, sebagai berikut:

1. Seperti apa profil program *English Day* di PG-TK @Delft's Education?
2. Bagaimana perencanaan program *English Day* di PG-TK @Delft's Education?
3. Bagaimana pelaksanaan program *English Day* di PG-TK @Delft's Education?
4. Bagaimana penilaian program *English Day* di PG-TK @Delft's Education?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi program English Day di PG-TK @Delft's Education. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut?

1. Untuk mengetahui profil program *English Day* di PG-TK @Delft's Education
2. Untuk mengetahui perencanaan program *English Day* di PG-TK @Delft's Education
3. Untuk mengetahui penerapan program *English Day* di PG-TK @Delft's Education
4. Untuk mengetahui penilaian program *English Day* di PG-TK @Delft's Education

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengungkapkan berbagai informasi dan pengetahuan bagi pendidik, calon pendidik dan orang tua tentang pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Adapun, secara praktis penelitian ini akan memperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Anak
Sebagai sarana dan prasarana anak mengenal dan belajar bahasa Inggris sejak dini untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu mampu bersaing secara internasional
2. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik
Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan terkait tentang pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak berdasarkan tahapan usia serta pengintegrasian bahasa Inggris pada kegiatan belajar anak.
3. Bagi Orang Tua
Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan orang tua tentang pembelajaran bahasa Inggris yang tepat diterapkan untuk anak usia dini

sehingga orang tua dapat memperkenalkan dan mengajarkan anak berbahasa Inggris sesuai dengan aspek perkembangan anak.

1.5. Stuktur Organisasi Tesis

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut: bab I terdiri dari bagian latar belakang masalah di PG-TK @Delft's Education Cimahi mengenai implementasi program *English Day*, selanjutnya menyusun rumusan masalah yang diperoleh dari hasil observasi awal. Kemudian merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi Tesis yang secara keseluruhan menggambarkan mengenai penelitian yang dilaksanakan dan akan dijabarkan dalam bab selanjutnya. Pada bab II, penulis memaparkan beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian diantaranya kemampuan berbahasa anak usia dini, pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Bab III, penulis memaparkan tentang beberapa hal yang terkait dengan pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, penjelasan istilah, variable, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan etika penelitian. Selanjutnya pada bab IV akan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang kemudian dilakukan pengkodean data observasi dan wawancara secara naratif berdasarkan pada rumusan masalah tentang implementasi program *English Day* di PG-TK @Delft's Education serta data dokumentasi selama program tersebut dilaksanakan dan bab V merupakan bab terakhir dan berisi tentang simpulan dari kegiatan penelitian, temuan penelitian dan pembahasan penelitian dan berisi implikasi dan rekomendasi penelitian